

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya menjadikan seorang manusia dapat lebih berbudaya merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat, martabat dan derajat manusia. Proses pendidikan tidak hanya dimulai dan diakhiri saat seseorang berada di lingkungan instansi sekolah saja tetapi proses pendidikan dimulai pada saat seseorang tersebut hidup sampai dengan akhir hayatnya. Pendidikan itu dimulai dari lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan di lingkungan sekolah dan diperkaya di lingkungan masyarakat. Hasil dari proses pendidikan itu digunakan dalam membangun kehidupan pribadi dari manusia itu sendiri, agama, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan yang berlangsung di sekolah disebut dengan pendidikan formal karena direncanakan dan diatur sedemikian rupa sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Pendidikan formal ini harus direncanakan serta diatur untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam hal ini merupakan tujuan umum pendidikan.

Tujuan institusional merupakan salah satu dari tujuan pendidikan. Tujuan institusional merupakan tujuan dari setiap tingkat pendidikan (Sudjana, 1988). Untuk mencapai tujuan ini diperlukan suatu alat dan sarana pendidikan salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

(Indarto, 2008). Dalam perjalanan sejarah, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan. Kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan memang perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Tahun 2006 pemerintah Indonesia menetapkan suatu kurikulum hasil pengembangan dari kurikulum sebelumnya yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing tingkat satuan pendidikan. Pada prinsipnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Standar Isi (SI) namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. Dengan kata lain, pemberlakuan KTSP sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, dalam arti tidak ada intervensi dari Dinas Pendidikan atau Departemen Pendidikan Nasional.

Pada kurikulum KTSP ini, pemerintah pusat menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sedangkan sekolah dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengembangkan dalam bentuk silabus dan penilaiannya sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya. Penyusunan KTSP selain melibatkan guru dan karyawan juga melibatkan komite sekolah serta bila perlu para ahli dari perguruan tinggi setempat. Dengan keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan KTSP maka kurikulum yang

disusun akan sesuai dengan aspirasi masyarakat, situasi dan kondisi lingkungan serta kebutuhan masyarakat.

Untuk menentukan keberhasilan ketercapaian suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam kurikulum diperlukan suatu proses evaluasi. Menurut *Ralph Tyler* dalam Arikunto (2008) bahwa evaluasi pendidikan merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. *Cronbach* dan *Stufflebeam* dalam Arikunto (2008) menambahkan bahwa proses evaluasi bukan hanya sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai tetapi juga digunakan untuk membuat keputusan. Pokok materi asam basa dalam kurikulum dibahas di kelas XI pada awal-awal semester. Pokok materi ini mempunyai konsep yang cukup banyak sehingga dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk mempelajarinya agar dapat melalui proses evaluasi dengan baik dan bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya. Tes sumatif dapat digunakan untuk menentukan kualitas lulusan siswa yang sesuai dengan tujuan dalam kurikulum yang telah dibuat sehingga siswa dapat lebih berkompoten.

Pokok bahasan asam basa sangat melatih siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pokok bahasan ini banyak melatih kognitif siswa karena memiliki bahasan konsep yang cukup banyak dan proses hitungan sebagai aplikasi dari konsep yang ada sehingga kegiatan evaluasi diperlukan untuk mengukur ketercapaian suatu pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Tajroni, 2007) didapat data bahwa pada materi stoikiometri yang memiliki tipe permasalahan konseptual didapatkan bahwa

semua soal pada salah satu SMA hanya memiliki konsep tunggal. Jika semuanya mengandung konsep tunggal, maka siswa tidak akan mempunyai kemampuan untuk menghubungkan berbagai konsep menjadi satu kesatuan dalam memecahkan soal dan begitupun sebaliknya, sehingga tingkat kognitif siswa kurang terasah. Perlu adanya komposisi yang berimbang dalam pembuatan soal yang memiliki tipe permasalahan numerik dengan yang konseptual. Hal ini cukup beralasan karena dalam kimia yang lebih penting adalah aspek pemahaman terhadap konsep, sedangkan numerik/hitungan merupakan aplikasi dari konsep-konsep tersebut, karena dengan begitu pemahaman terhadap kimia akan semakin baik (Tajroni, 2007).

Berdasarkan pada penuturan di atas, analisis untuk mengkaji tipe soal akhir sekolah menjadi sangat penting. Komposisi tipe soal tersebut dapat menjadi informasi dan tolok ukur dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran sehingga dapat dihasilkan lulusan yang dapat berkompetisi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komposisi tipe permasalahan soal ujian akhir sekolah pada materi asam basa tahun ajaran 2008-2009.
2. Bagaimana komposisi soal ujian akhir sekolah pada materi asam basa yang memiliki tipe permasalahan konseptual berdasarkan banyaknya konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal?

3. Bagaimana komposisi soal ujian akhir sekolah pada materi asam basa yang memiliki tipe permasalahan numerik berdasarkan tipe penyelesaiannya?
4. Bagaimana tingkatan soal ujian akhir sekolah berdasarkan taksonomi Bloom?
5. Bagaimana kualitas soal ujian akhir sekolah pada materi asam basa ditinjau dari proses penyusunannya, validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan analisis pengecoh?

1.3. Batasan Masalah

Untuk mengatasi meluasnya permasalahan, maka dibuatlah batasan masalah untuk penelitian ini, yaitu:

1. Soal yang diteliti adalah soal ujian akhir sekolah kelas XI di empat sekolah berbeda berdasarkan perbedaan tingkat passing grade.
2. Penelitian dilakukan di sekolah yang berada di kota Bandung.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui komposisi tipe permasalahan soal asam basa pada ujian akhir sekolah di kelas XI tahun ajaran 2008-2009 di empat sekolah berbeda di Kota Bandung.
2. Mengetahui tingkatan soal asam basa dalam ujian akhir sekolah berdasarkan taksonomi Bloom di empat sekolah berbeda.
3. Mengetahui pencapaian kognitif siswa dalam ujian akhir sekolah pada materi asam basa.
4. Memperoleh informasi tentang kualitas soal yang digunakan dalam ujian akhir sekolah.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Guru dapat lebih mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran berdasarkan instrumen yang dibuat.
2. Cerminan dalam pembuatan soal berikutnya sehingga dapat dibuat soal yang dapat mengasah kemampuan berpikir siswa.
3. Bagi peneliti dapat mengetahui kognitif siswa yang optimal sesuai alat evaluasi yang baik.

1.6. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2007) analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lain sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara dan lain sebagainya). Analisis dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2007) dalam arti lain merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
2. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2007) kognitif merupakan sesuatu hal yang berhubungan pada pengetahuan faktual yang empiris. Domain kognitif (pengetahuan), merupakan sekelompok perubahan tingkah laku (kemampuan) yang dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kemampuan intelektual (Mulyati, 2003).

3. Tipe permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe atau metode penyelesaian yang digunakan dalam menyelesaikan suatu soal. Tipe permasalahan ini dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu tipe permasalahan konseptual yang dalam menyelesaikan soalnya tidak menggunakan operasi hitungan dan tipe permasalahan numerik yang dalam menyelesaikan soalnya menggunakan operasi hitung.
4. Kualitas soal yang dikatakan dalam penelitian ini ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dari soal.
5. Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005, ujian akhir sekolah merupakan kegiatan evaluasi yang diselenggarakan pada akhir semester untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Ujian akhir semester yang digunakan dalam penelitian ini merupakan ujian di kelas XI yang berfungsi untuk menentukan kenaikan dari peserta didik.